

UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH DINIYAH DARUNNAJAH SINGOSARI KABUPATEN MALANG

Zakiyah Rohmatillah

STAI An-Najah Indonesia Mandiri, Sidoarjo

Email: zakiyahrohmatillah99@gmail.com

Abstract: This research was conducted at the Salafiyah Education Foundation in Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kab. Malang, this type of research is qualitative research. The approach in this study uses descriptive qualitative research. The informants in this study were the head of the madrasa, teachers and caregivers of the foundation. Collecting data using the methods of observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by means of Data Presentation, Data Reduction and Conclusion Drawing. This study aims to describe: (1) How to optimally manage system renewal at Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari (2) Why is it necessary to improve the quality of Islamic education in Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kab. Malang. The results of the study show that (1) how to optimally manage the quality system renewal in Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Malang Regency by means of 5 dominant factors, the first is leadership, teacher participation, student approach, curriculum, cooperation from various parties (2) The role of the government towards development of Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kab. Malang, namely as a provider of facilities and infrastructure and operational funds for institutions (3) Improving the quality of Islamic education in Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kab. Malang through student management, curriculum management, financial management, infrastructure management, community management, Islamic education structure management (4) An appropriate solution to maximize the improvement of the quality of Islamic education in Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kab. Malang

Keywords: *Efforts, Improving the Quality of Islamic Education, Madrasah Diniyah*

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Salafiyah di Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kab. Malang, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru dan pengasuh yayasan. Pengumpulan data menggunakan metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analilis data dilakukan dengan cara Penyajian Data, Reduksi Data dan Penarikan Kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) Bagaimana mengelola pembaharuan sistem di Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari secara optimal (2) Mengapa perlu adanya peningkatan mutu pendidikan islam di Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kab. Malang. Hasil penelitian untuk menunjukan bahwa (1) Cara mengelola pembaharuan sistem mutu di Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kabupaten Malang secara optimal dengan cara 5 faktor yang dominan yang pertama kepemimpinan, keikutsertaan guru, pendekatan siswa, kurikulum, kerjasama dari berbagai pihak (2) Peranan pemerintah terhadap perkembangan Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kab. Malang yaitu sebagai pemberi sarana dan prasarana dan

operasional dana lembaga (3) Peningkatan mutu pendidikan islam di Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kab. Malang dengan melalui manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen keuangan, manajemen sarana prasarana, manajemen masyarakat, manajemen struktur pendidikan islam (4) Solusi yang sesuai untuk memaksimalkan peningkatan mutu pendidikan islam yang ada di Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kab. Malang

Kata Kunci: *Upaya, Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, Madrasah Diniyah*

Pendahuluan

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang tiada habisnya. Pembaharuan mutu pendidikan setiap periodenya diupayakan demi menghasilkan pendidikan berkualitas bagi masyarakat. Mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik, sedangkan criteria ekstrinsik mengartikan pendidikan sebagai instrumen untuk mendidik tenaga kerja terlatih. Mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya.¹

Masyarakat umumnya lebih percaya pada lembaga yang memiliki riwayat mutu yang baik. Karenanya sekolah dituntut untuk mampu memiliki mutu yang baik agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.² Sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan kearah yang lebih baik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis.³ Jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan lima faktor yang dominan, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, pelibatan guru, pendekatan pada siswa, kurikulum yang sesuai serta kerjasama dari berbagai pihak.⁴

Mayoritas masyarakat menilai mutu suatu lembaga pendidikan berdasarkan banyaknya lulusan dari pendidikan itu, atau dari seseorang atau beberapa orang alumni dengan prestasi yang menonjol. Dalam konteks pendidikan, mutu adalah proses dan hasil pendidikan. Dalam proses

¹ Arbangi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), Hal. 86

² M. Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan". (Jurnal Itqan), Volume 7 Nomor 1, (Juni 2016). h. 105-106

³ Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah* (Jakarta: Kencana, 2017). Hal. 105

⁴ Moh. Saifulloh dkk., "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah". (Jurnal Sosial Humaniora), Volume 5 Nomor 2, (November 2012). h. 206-207

pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif dan psikomotorik), metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Sedangkan mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan. Umumnya, peningkatan mutu pendidikan Islam dapat dilakukan dengan kontrol dan evaluasi terkait kebijakan sekolah dan nasional, kepemimpinan kepala sekolah, infrastruktur berupa sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kelas, laboratorium, maupun teknologi informasi dan komunikasi. Serta proses pembelajaran. Proses pembelajaran tergantung dari potensi guru, kecakapan guru, dan kemampuan guru.

Sebagai institusi pendidikan Islam yang bermutu dan maju madrasah diniyah memang masih harus menjejaki jalan dengan waktu yang panjang dan untuk mencapai tujuan tersebut patut dengan kesungguhan dan dorongan tinggi. Bagian pengelola pendidikan Madrasah Diniyah harusnya tidak selalu berharap dan menyandarkan dirinya kepada politik pemerintah, akan tetapi lebih terfokus untuk memberdayakan dirinya sendiri seiring dengan kelompok masyarakat setempat dimana madrasah diniyah itu dikenal dan dibersamai dengan inovasi yang tidak ada hentinya dalam manajemen pengelolaan pendidikan, tentu saja keikhlasan para pengelola pendidikan Madrasah Diniyah harus tetap menjadi dasar inspirasi dan dorongan dalam mengembangkan Madrasah Diniyah sebagai subkultur pesantren yang merakyat dan menyesuaikan dirinya dengan perkembangan zaman.

Dan madrasah diniyah sendiri adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan⁵.

Maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kabupaten Malang”.

⁵ Depertemen Agama RI, Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah , (Jakarta: Depag, 2000), hal 7.

Tinjauan Teori

1. Mutu Pendidikan Islam

Upaya Peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan Islam merupakan salah satu cara meningkatkan mutu yang bertumpu pada lembaga pendidikan / sekolah itu sendiri, menerapkan sekumpulan cara, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua anggota suatu lembaga pendidikan tersebut untuk secara berkelanjutan / berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah / lembaga tersebut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Peningkatan mutu *atau quality improvement* adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu barang atau jasa agar dapat sukses di setiap barangnya atau jasa agar dapat sukses setiap perusahaan / institusi / lembaga harus melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu.⁶

Untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan/sekolah yang bermutu yang sangat diharapkan banyak orang, itu semua tidak hanya menjadi tanggung jawab suatu lembaga / sekolah itu sendiri saja, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak. Mutu suatu lembaga pendidikan tergantung bagaimana kemampuan lembaga tersebut mengelola dan mengembangkan seluruh komponen / unsur-unsur lembaga tersebut (pendidik, tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana, dan keuangan). Implikasi konsep mutu dalam pendidikan ini perlu diperhatikan beberapa catatan sebagai berikut :

Setiap penyelenggara pendidikan perlu memahami betul visi dan wawasan mutu pendidikan sehingga dengan jelas dapat mengarahkan kemana sekolah akan diarahkan. Konsep mutu dalam pengertian standar yang benar-benar teliti. Merespons tuntutan konsumen pendidikan dan *stakeholder* lainnya.

2. Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Untuk mengembangkan lembaga pendidikan (madrasah) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat bukanlah menjadi tanggung jawab manajemen madrasah semata, tapi haruslah melibatkan semua *stakeholder* baik dari kalangan orang tua,

⁶ Alfian Tri Kuntoro, "*Manajemen Mutu Pendidikan Islam*", (Jurnal Kependidikan), Vol.7 No. 1, (Mei, 2019), h. 89

masyarakat dan pemerintah.⁷ Strategi terkait pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam dapat dilihat dari input, proses dan outputnya. Beberapa strategi peningkatan manajemen mutu pendidikan islam antara lain:⁸

- a. Merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga yang jelas, disertai kemauan untuk mewujudkannya.
- b. Membangun kepemimpinan berlandaskan prinsip profesionalisme
 - 1) Menyiapkan tenaga pendidik yang berintegritas tinggi
 - 2) Menyempurnakan strategi rekrutmen siswa secara proaktif.
 - 3) Mengarahkan dan memotivasi siswa untuk giat belajar.
 - 4) Merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
 - 5) Menggali strategi pembelajaran yang dapat mengakselerasi kemampuan siswa yang masih rendah menjadi lulusan yang kompetitif.
 - 6) Membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan proses pembelajaran
 - 7) Mengkondisikan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menstimulasi belajar.
 - 8) Mengkondisikan lingkungan yang islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial, maupun kebersihan
 - 9) Menyingkronkan kebijakan-kebijakan lembaga dengan kebijakankebijakan pendidikan nasional.

Dasar penting yang harus dipertimbangkan dalam peningkatan mutu pendidikan, antara lain :⁹

- a. Mengikuti perubahan.

Pimpinan pengelola mutu pendidikan harus memiliki komitmen dan tekad untuk mau berubah. Kultur di sekolah diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu: guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong

⁷ Sri Minati, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta; Ar Ruzz Media, 2012). Hal. 318.

⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007). Hal. 55-57.

⁹ Edward Sallis, op.cit., Hal. 11.

perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah.

b. Perbaikan secara berkesinambungan.

Pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan standar mutu yang telah ditetapkan pada komponen pendidikan. Perbaikan ini meliputi semua unsur-unsur manajemen pendidikan Islam, seperti; manajemen pembelajaran dan kurikulum pendidikan Islam, manajemen personalia di lembaga pendidikan Islam, perencanaan kebutuhan sumber daya manusia manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam, dan manajemen hubungan lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat.

c. Menentukan standar mutu.

Standar mutu proses pembelajaran harus pula ditetapkan, agar proses produksi dan menghasilkan produk dapat lebih optimal dengan dikuasanya standar kemampuan dasar. Pembelajaran yang dimaksud sekurang-kurangnya menggunakan karakteristik pembelajaran siswa aktif, pembelajaran kelompok, dan pembelajaran tuntas.

d. Menjaga loyalitas dengan pelanggan

Berbagai informasi antara organisasi pendidikan dan pelanggan harus selalu diperbaharui sehingga lembaga pendidikan senantiasa dapat melakukan perubahan-perubahan atau improvisasi yang diperlukan terutama berdasarkan perubahan sifat dan pola tuntutan serta kebutuhan pelanggan.

3. Karakteristik Mutu Pendidikan Islam

Pada hakikatnya di setiap kehidupan kita terdapat unsur- unsur manajemen. Dalam pengelolaan mutu dituntut adanya perencanaan, yang disesuaikan dengan pedoman guna mencapai hasil yang diharapkan. Saat ini dapat dikatakan bahwa tidak ada satu kerjasama manusia untuk mencapai satu tujuan yang tidak menggunakan manajemen.¹⁰

- a. Peningkatan peserta didik pendidikan Islam
- b. kurikulum pendidikan Islam
- c. keuangan pendidikan Islam
- d. pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Islam

¹⁰ Siti Raudhatul Jannah, “Karakteristik Dan Spektrum Manajemen Pendidikan Islam” (Al-Fikrah : Jurnal Kependidikan Islam) Vol. 4, No. 1, (Juli, 2013). Hal. 125

e. Peran Masyarakat terhadap pendidikan Islam

4. Standart Mutu Pendidikan

relevansi pendidikan. Dalam pengertian, hasil pendidikan secara nyata harus sesuai dengan kebutuhan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan dunia kerja. Kualifikasi seperti itu dapat diwujudkan apabila antara sekolah penyelenggara bidang keahlian teknik mesin mampu menjalin kerja sama dengan institusi/industri dalam bentuk dual system education yang berprinsip pada simbiosis mutualisme. Di sinilah dibutuhkan suatu perencanaan yang berorientasi pada mutu lulusan guna dapat menyelenggarakan pendidikan sistem ganda secara efektif dan efisien.

Filosofi mutu dalam pendidikan merekomendasikan tiga prinsip sebagai berikut:

- a. pendidikan merupakan industri jasa yang mengimplikasikan pada pentingnya mengembangkan hubungan kemanusiaan yang mendasar dan sikap pelayanan
- b. mutu pendidikan merupakan kesesuaian atribut-atribut jasa dengan kebutuhan para pelanggannya, dan atribut-atribut itu adalah relevansi, efisiensi, akuntabilitas, dan kemampuan akademis yang semuanya merupakan suatu keterpaduan; dan
- c. proses kegiatan pendidikan bersifat sirkuler yang mengimplikasikan berkembangnya hubungan kemitraan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat dan dunia usaha serta mutu berkelanjutan.

Metodelogi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹ berupa gambaran yang berasal dari observasi naskah wawancara, catatan atau dokumen lapang, dan dokumen-dokumen yang lainnya. Dalam penelitian ini digunakan data kualitatif yang berfungsi untuk memahami kondisi sosial dari para penggunanya, dalam hal ini adalah civitas Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari, Kab. Malang. Penelitian ini ini berupa usaha untuk mengungkapkan masalah secara apa adanya agar hasil penelitian bersifat hanya untuk mengungkapkan fakta.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), 3.
The 2nd ICO EDUSHA 2021
Vol. 2.No.1 December 2021
E-ISSN. 2775-930X

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antarmanusia. Data observasi diperoleh dengan identifikasi tempat kemudian dilanjutkan pemetaan agar dapat diperoleh gambaran umum sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang diobservasi, kapan waktu observasi, berapa lama observasi dan bagaimana kemudian peneliti mendokumentasikan hasil observasi tersebut.¹² Dalam penelitian ini observasi peneliti lakukan untuk mengetahui tentang upaya peningkatan mutu pendidikan dan hambatan yang dihadapi di Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari, Kab. Malang. Observasi akan dilakukan kepada kepala madrasah, guru madrasah (ustadzah) bagian pengimplementasian serta peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹³ Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian.¹⁴ Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.¹⁵ Wawancara dilakukan kepada seluruh pihak terkait dalam penilaian upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari, Kab. Malang yaitu kepala madrasah, guru dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, leger dan lain sebagainya.¹⁶

¹² Ni'matuzahroh, dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2018), hal. 155.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 186

¹⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal 60.

¹⁵ Ahmad Tohardi, op.cit., hal. 592

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta Reneka Cipta, 1998), 236.

Dokumentasi juga dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷ Dokumentasi memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh hasil dari rumusan masalah yang berkaitan dengan pengelolaan upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari, Kab. Malang.

Hasil dan Pembahasan

Mutu pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari Kepemimpinan, keikutsertaan tenaga pendidik, pendekatan peserta didik, proses pembelajaran, kurikulum, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Lembaga pendidikan Islam harus mampu merubah paradigma baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi didalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu. Peranan pengelolaan pendidikan sangat signifikan untuk menciptakan madrasah yang bermutu. Diantaranya :

a. Kepemimpinan Kepala Sekolah di Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kabupaten Malang

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah diniyah, kepala sekolah dalam menjalankan efektivitas kepemimpinan melakukan segala upaya dalam aspek meliputi:

- 1) Rapat bulanan, yaitu evaluasi pembelajaran. Didalamnya membahas kendala-kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik mulai dari sistem mengajar, peserta didik yang bermasalah. *Output* yang dihasilkan nantinya adalah solusi-solusi yang dihadapi agar diselesaikan dalam rapat evaluasi tersebut.
- 2) Rapat program kegiatan. Yang membahas tentang kegiatan-kegiatan yang akan diadakan seperti ujian triwulan. Lalu diikuti bersama oleh baik itu TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) dan Madrasah Diniyah. karena untuk kegiatan bersama-sama.
- 3) Rapat tahunan. Diikuti oleh wali murid, guru TPQ dan Madrasah diniyah, dan masyarakat

Membahas terkait solusi pengembangan kemajuan sarana dan prasarana dan kualitas dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan islam di Yayasan Darunnajah ini.

¹⁷ Ibid, hal 594

b. Keikutsertaan guru dalam peningkatan mutu madrasah

Salah satu upaya yang dilakukan di madrasah diniyah adalah :

1) Metode Pengajaran di Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kabupaten Malang¹⁸

(a) Al sama'

Dalam prakteknya metode al-sama' ini dikenal dalam tiga macam cara, yaitu:

- (1) Pengajaran secara langsung, dimana seorang guru membacakan sendiri pelajarannya dihadapan para pelajar
- (2) Pelajar membacakan langsung pelajaran dari buku pengajar atau salinannya. Cara ini sama dengan istilah model presentasi
- (3) Mendengarkan pelajaran yang disampaikan seorang pelajar kepada pengajar. Biasanya pengajar memilih salah satu pelajar yang lain untuk mempresentasikan didepan seluruh pelajar. Cara ini juga sama dengan istilah model presentasi sebagaimana yang dijelaskan diatas

Metode presentasi juga sangat dikenal dikalangan pelajar, namun demikian ada beberapa catatan yang harus dipertimbangkan dalam pengaplikasian metode tersebut. Karena pengajar harus memperhatikan betul apa yang dibaca oleh muridnya dari awal hingga akhir. Sang pengajar juga turut menyimpulkan kembali dan menerangkan kembali bagian-bagian yang kurang tepat yang telah dijelaskan oleh pelajar yang telah mempresentasikan/ menjelaskan pelajaran tersebut.

(b) Al Imla'

Mendikte. Metode ini selalu digunakan pada hampir guru madrasah diniyah. seperti wawancara yang saya lakukan oleh salah satu guru di madrasah diniyah Darunnajah Singosari.

Jelasnya mendikte adalah metode yang pasti ada di semua institusi lembaga pendidikan islam khususnya di madrasah diniyah.

(c) Al Ijazah

Yaitu seorang pengajar memberikan wewenang mengajar kepada seorang murid. Ini biasanya diterapkan jika salah satu guru di madrasah diniyah tersebut berhalangan hadir.

¹⁸ Hasil Observasi dokumentasi di Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kabupaten Malang, pukul 17.04. Pada tanggal 14 April 2021

Namun dalam 3 metode yang ada diterapkan sesuai dalam tingkatan kelas yang ada di madrasah diniyah darunnajah singosari.

Selain dari tiga metode tersebut ada metode mudzakah. Mudzakah adalah metode mengajar dengan memperlihatkan hasil hafalan dihadapan para pelajar. Metode ini juga memiliki fungsi ganda, pertama sebagai alat untuk belajar dan menghafal materi-materi pelajaran yang diharapkan dapat menyegarkan hafalan pelajar, kedua adalah sebagai tes untuk pengetahuan pelajar yang ingin menyelesaikan jenjangnya.

c. Pendekatan Peserta Didik

Dalam pengaplikasian terhadap peserta didik upaya peningkatan pembelajaran disini adalah santri diwajibkan datang sebelum maghrib untuk melakukan sholat berjamaah di madrasah diniyah darunnajah, kelas tambahan (ada ekstrakurikuler banjari), sebelum pelajaran dimulai yaitu membaca asmaul husna, berdoa bersama.

Dalam wawancara yang sudah peneliti laksanakan, dapat diketahui bahwa pengaplikasian tersebut diupayakan agar peserta didik berkembang dalam segi akhlak dan juga segi pemahaman pelajarannya.

d. Pembaharuan sarana dan prasarana dan dana operasional di Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kabupaten Malang

Hal yang perlu mendapat perhatian oleh pemerintah khususnya kementerian agama yang menjadi naungan dalam berdirinya madrasah diniyah adalah pengadaan dan pembaharuan sarana dan prasarana dan juga dana operasional yang harus dicairkan setiap triwulannya.

Hal ini dapat dipastikan bahwa peningkatan mutu pendidikan bisa terlaksana apabila kepala madrasah, tenaga pendidik dan dana operasional bisa berjalan, tidak hanya berjalan namun bisa mengelola pendidikan dengan sesuai ketentuan undang-undang yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional 1989 bahwa : “karena keterbatasan kemampuan pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan dana pendidikan. Tanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan dana pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua”. Adapun dimensi pengeluaran meliputi biaya rutin dan biaya pembangunan.

Pada hakekatnya tujuan institusi pendidikan adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kepuasan para pelanggan (peserta didik, orang tua peserta didik) dan dalam TQM kepuasan pelanggan ditentukan oleh stakeholder lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena hanya dengan memahami proses dan kepuasan pelanggan maka organisasi dapat menyadari dan menghargai kualitas. Semua usaha/manajemen dalam TQM harus diarahkan pada suatu tujuan utama, yaitu kepuasan pelanggan, apa yang dilakukan manajemen tidak ada gunanya bila tidak melahirkan kepuasan pelanggan.

Untuk itu, upaya untuk meningkatkan mutu madrasah atau sekolah sudah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyamakan komitmen mutu oleh kepala madrasah/ sekolah
- b. Mengusahakan adanya program peningkatan mutu madrasah/sekolah
- c. Meningkatkan pelayanan administrasi madrasah/ sekolah
- d. Kepemimpinan kepala madrasah/sekolah yang efektif
- e. Ada standar mutu lulusan
- f. Jaringan kerja sama yang baik dan luas
- g. Penataan organisasi madrasah/sekolah yang baik
- h. Menciptakan iklim dan budaya madrasah/sekolah yang kondusif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kabupaten Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. mengelola pembaharuan sistem di Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari secara optimal. dengan cara 5 faktor yang dominan yang pertama kepemimpinan, keikutsertaan guru, pendekatan siswa, kurikulum, kerjasama dari berbagai pihak
2. peningkatan peranan pemerintah terhadap perkembangan Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kab. Malang, yaitu mengimplementasikan pemberian sarana dan prasarana dan operasional dana lembaga setiap periodenya.
3. Peningkatan mutu pendidikan islam di Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kab. Malang, dengan melalui pembaharuan sistem yang ada di Madrasah Diniyah Darunnajah yaitu peran kepala sekolah, peran tenaga pendidik, pendekatan peserta didik, pembaharuan kurikulum pendidikan, kerjasama dari berbagai pihak.

4. Ditemukan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu madrasah dengan melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Menyamakan komitmen mutu oleh kepala madrasah
 - b. Mengusahakan adanya program peningkatan mutu madrasah
 - c. Meningkatkan pelayanan administrasi madrasah
 - d. Kepemimpinan kepala madrasah/sekolah yang efektif
 - e. Ada standar mutu lulusan
 - f. Jaringan kerja sama yang baik dan luas
 - g. Penataan organisasi madrasah/sekolah yang baik
 - h. Menciptakan iklim dan budaya madrasah/sekolah yang kondusif.

Data tersebut diambil dengan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi di madrasah diniyah Darunnajah Singosari Kab. Malang.

Referensi

- Arbangi. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto Suharsini. 1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta Reneka Cipta.
- Bungin Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depertemen Agama RI. 2000. *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Depag.
- Fadli M. 2016. "*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*".
- Hasil Observasi dokumentasi di Madrasah Diniyah Darunnajah Singosari Kabupaten Malang, pukul 17.04. Pada tanggal 14 April 2021
- Moh. Saifulloh dkk. 2012 . "*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*".
- Moleoang J Lexy. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleoang J Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosyada Dede. 2017. *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Kencana.